

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dikumpulkan mengenai suatu peristiwa dan berbagai informasi terkait dengan tempat, pelaku dan kegiatan. Menurut Nasution, S. (2003:43), lokasi penelitian adalah lokasi situasi yang mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi manusia melakukan sesuatu peristiwa, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut dan kegiatan adalah yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Karena pada dasarnya BEM IKIP PGRI Pontianak, merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang didalamnya terjadi suatu peristiwa dan kegiatan organisasi.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan menuju warganegara yang memiliki kesadaran demokrasi. Dalam kaitannya penetapan subjek penelitian Miles dan Huberman (2007:57) mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*)

Kriteria pertama : adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni BEM IKIP PGRI Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Kriteria kedua: pelaku yang dimaksud adalah jajaran kepengurusan BEM IKIP PGRI Pontianak dan pembina kemahasiswaan IKIP PGRI

Pontianak. Kriteria ketiga: adalah peristiwa yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan proses pembinaan organisasi kemahasiswaan yang tertuang dalam bentuk kegiatan organisasi. Keempat: adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian.

Berdasarkan hakikat dalam penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982), Nasution (1992) dalam Miles & Huberman (2007:18). Teknik-teknik penentuan jumlah subjek penelitian seperti ini di kenal dengan *snowball sampling*. Penelitian ini, teknik *snow ball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Ketua dan wakil ketua BEM IKIP PGRI Pontianak	2 orang
2	Kementrian BEM IKIP PGRI Pontianak	3 orang
3	Pembina Kemahasiswaan IKIP PGRI Pontianak	3 orang
Jumlah		8 orang

Sumber : Diolah peneliti 2014

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Strauss dan Corbin (2009:4) dalam Rohani (2013:79) pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik

atau bentuk hitungan lainnya, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, artinya dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, memferifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Creswell (1998: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap "makna". Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Maka tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan "...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaing, reading, and the like". Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya. Sesuai

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan fokus masalah yang hendak diteliti, maka pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai alat instrumen dalam penelitian nantinya.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2010:20) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif juga meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain penelitian etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif.

Adapun menurut Stake (1995) dalam Creswell, (2010:20), menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Melalui penelitian studi kasus diharapkan peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses dan kelompok individu berdasarkan prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan mengenai pengembangan kesadaran demokrasi di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincon dan Guba (1985) dalam Mulyana, D. (2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau

transferabilitas.

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Uraian di atas menyatakan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana menyiapkan warga negara yang memiliki kemampuan menjadi warganegara yang demokratis melalui BEM IKIP PGRI Pontianak.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi ditempat tertentu yaitu BEM IKIP PGRI Pontianak. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan antarpersonal di lingkungan fokus penelitian.

C. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang sering digunakan, dan untuk itu agar menghindari terjadinya salah tafsir, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Kesadaran Demokrasi

kesadaran demokrasi merupakan sesuatu kesiapan diri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, menganggapi hal tertentu dengan didasari dengan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pertimbangan nalar dan moral dengan disertai nilai-nilai demokrasi, sehingga dapat mempertanggung jawabkannya secara sadar melalui pemilihan yang bebas, adil dan berkesinambungan dengan tetap diberikan kebebasan untuk menyalurkan aspirasi dan berasosiasi bagi setiap warganegara yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan konstitusional.

2. Organisasi Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan serta integrasi

kepribadian, UNNES (2003: 65). Sesuai dengan Kepmendikbud No. 155/U/1998 (*Pasal 1*) bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan mahasiswa yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa di perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi intra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah bagi mahasiswa dengan suatu koordinasi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan. Dalam organisasi terdapat adanya suatu hubungan atau interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk melakukan suatu kerjasama demi tercapainya suatu tujuan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan di sini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas (*citizenship education*) yang memiliki perspektif kewarganegaraan dunia abad ke-21 yang terkenal dengan sebutan kewarganegaraan multidimensi. Cogan (1999: 5) menyimpulkan *citizenship education* merupakan suatu konsep yang lebih luas, dan *civic education* termasuk bagian penting didalamnya. Istilah *civic education*, ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

Sedangkan *citizenship education* menurut Dimond (1953), Somantri (1972), NCSS (1972) dalam Cogan (1998) lebih cenderung digunakan dalam visi yang lebih luas untuk menunjukkan *instructional effects* dan *nurturant effects* dari keseluruhan proses pendidikan terhadap pembentukan karakter individu sebagai warganegara

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang cerdas dan baik. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak bagi pembentukan generasi muda sebagai warganegara yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep yang lebih luas dibanding dengan pendidikan kewarganegaraan di kelas (*civic education*) dalam proses pembelajaran di pendidikan formal. Kajian pendidikan mengacu pada *Citizenship Education* meliputi segala perilaku sosial dalam lingkup *Civil Society* merupakan kajian pendidikan pendidikan kewarganegaraan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiono (2011:225) menyatakan bahwa:

Sumber data ada dua macam yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Selanjutnya menurut Marshall, C. dan Rossman, G. B. (2006) dalam Sugiono (2011:225) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi dilakukan secara mendalam yang didalamnya peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Menurut Creswell (2010:267) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan dan mengamati bagaimana keadaan organisasi mahasiswa, bagaimana bentuk koordinasi antara *community civics* dengan pihak kampus, serta upaya apa yang dilakukan *community civics* dalam mengembangkan kesadaran demokrasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuhnya mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrument dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Selanjutnya menurut Patton (1984) dalam Sugiono (2011:228), menyatakan bahwa manfaat observasi adalah:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitif

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penadapat diatas maka manfaat dari peneliti melakukan observasi antara lain adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, diperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitif, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden dan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Diharapkan dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh data yang valid, sehingga hasil yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan pengembangan kesadaran demokrasi di organisasi mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan bertukar informasi yang dilakukan oleh dua orang yang dilakukan secara langsung. Esterberg (2002) dalam Sugiono (2011:231) mendefinisikan interview sebagai: *"a meeting of two person to exchange information and idea throung question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Menurut Cresswel (2010:267) menyatakan bahwa dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *facus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai

delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari informen atau partisipan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara dua orang untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan melakukan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informen.. Teknik ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Lincoln and Guba (1985:276-277) dalam Sugiono (2011:235) menyatakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Menurut Sugiono (2011:239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

- c. Kamera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

Untuk memperoleh data yang valid maka responden yang akan diwawancarai yakni Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IKIP PGRI Pontianak. Meliputi Ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa serta jajaran kepengurusan yang meliputi beberapa kementerian Badan Eksekutif mahasiswa yang berjumlah 3 orang pengurus. Serta melakukan wawancara terhadap dosen pembina kemahasiswaan IKIP PGRI Pontianak yang terdiri dari dosen pembina kemahasiswaan yang berjumlah 3 orang. Secara keseluruhan informen dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

3. Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang pertama digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985: 276-277) bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa dokumen, laporan pertanggung jawaban kegiatan, literatur, makalah, jurnal, dan hasil penelitian. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai "*human instrument*". Hal ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982:27) dalam Sugiyono (2011: 253) bahwa "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*". Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan untuk dapat memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

4. Triangulasi

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Sugiono (2011:241) menyatakan bahwa “triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Menurut Susan Stainback 1988 (Sugiono, 2011: 241) menyatakan bahwa: *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberap fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jadi melalui triangulasi dapat menjadikan penelitian benar-benar kredibel yaitu dengan menggunakan berbagi teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis terhadap hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi serta menyajikan hasil temua. Berdasarkan penadapat Bogdan dan Biklen (1982) dalam Miles dan Huberman (2007:24) bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif bahwa analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif.

Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (2007:16-19) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut,

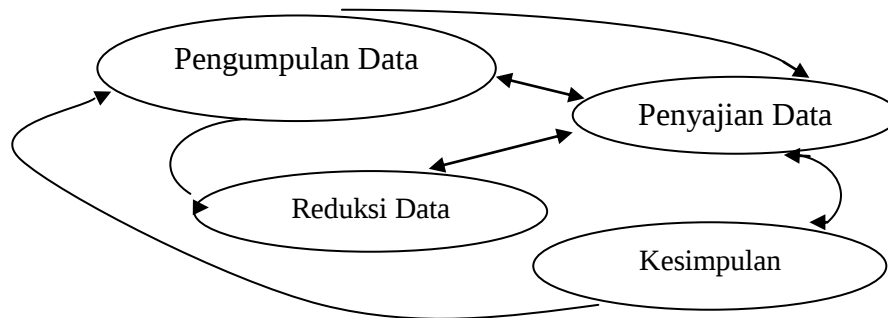
Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berulang dan terus menerus. Langkah-langkah yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (2007:20)

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan proses siklus interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Proses terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*), diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu peneliti meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah

itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk mengorganisasikan data dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif tetapi ada juga yang disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-

Moad, 2014

Pengembangan Kesadaran Demokrasi Dalam Organisasi Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian yang akan dilakukan dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal penelitian

Kegiatan Penelitian	Desem ber (2013)				Januari 2014				Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Konsultasi Judul																															
Konsultasi Proposal																															
Seminar Proposal																															
Revisi Proposal																															
Penyusunan Instrumen																															
Pelaksanaan Penelitian																															
Konsultasi Bab I-III																															
Konsultasi Bab IV																															
Konsultasi Bab V																															
Ujian Tesis tahap I																															
Ujian Tesis tahap II																															

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2014